Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 5 Nomor 2 (2022)
http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna
ISSN Online: 2656-4947
ISSN Cetak: 2656-4793

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 terhadap siswa kelas III MI NU Tebat Jaya

Eva Widayanti[1], Tri Ratna Dewi[2], Sri Enggar Kencana Dewi[3]
Universitas Nurul Huda Sukaraja, Palembang, Indonesia
evawidayanti473@gmail.com[1] , ratna@stkipnurulhuda.ac.id[2] , enggar@unha.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam Kurikulum 2013, untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terimplementasinya nilai karakter siswa dalam kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar swasta MI NU Tebat Jaya yang terletak di Desa Tebat Jaya Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan oleh MI NU Tebat Jaya dalam kurikulum 2013 antara lain : Religius, Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa kelas III di MI NU Tebat Jaya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada didalam kurikulum 2013. Adapun faktor pendukung dan penghambat terciptanya karakter siswa adalah setiap komponen seperti kepala sekolah yang bijaksana menentukan aturan, guru dan orang tua yang peduli dan selalu memberikan motivasi terhadap karakter anak, serta fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda, kurangnya kepedulian orang tua, aturan yang kurang mengikat, serta pengaruh lingkungan sekitar dalam hal pergaulan untuk menghadapi kemajuan era globalisasi.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, Kurikulum 2013

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN 2013 CURRICULUM TO CLASS III STUDENTSAT MI NU TEBAT JAYA

ABSTRACT

This study aims to determine character values in the 2013 Curriculum, to determine the implementation of character education in the 2013 Curriculum and to determine the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of student character values in the 2013 Curriculum. in Tebat Jaya Village, Buay Madang District, Ogan Komering Ulu Timur Regency. By using descriptive qualitative research methods and data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the development of character values that have been implemented by MI NU Tebat Jaya in the 2013 curriculum include: Religious, Honest, Disciplined and Responsible. The implementation of character education in the 2013 curriculum carried out by students, especially grade III students at MI NU Tebat Jaya has been going well in accordance with the rules in the 2013 curriculum. rules, teachers and parents who care and always motivate children's character, as well as adequate school facilities. While the inhibiting factors are different student

backgrounds, lack of parental care, less binding rules, and the influence of the surrounding environment in terms of association to face the progress of the globalization era.

Keywords: *Implementation, Character Education, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menuntut mengedepankan pendidikan berbasis karakter yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan anggapan masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau moral generasi muda. Fakta lain dalam kehidupan nyata ini tidak hanya satu atau dua masalah saja yang kita temukan di masyarakat, tetapi banyak sekali para siswa yang tidak memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Misalnya, banyak siswa yang melakukan pelanggaran seperti tauran antar sekolah, narkoba, dan bahkan melakukan kekerasan karena ada rasa dendam yang dipicu oleh saling olok-mengolok antar siswa satu dengan yang lain. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa kurangnya karakter dalam diri siswa tersebut. (Morelent Yetty, 2015)

Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan scientific education, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan. Pertama, pengamatan (observasi). Dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam mengamati setiap fenomena, baik fenomena alam, sosial maupun budaya. Ada dua muatan yang diharapkan dari observasi terhadap fenomena nyata, yaitu (1) melalui pengamatannya tersebut maka siswa memperoleh pengetahuan tersebut secara autentik, bukan sekadar informasi tetapi mereka benar-benar mengalami sehingga pengetahuan tersebut tidak mudah hilang dari dalam diri mereka; dan (2) melalui pengamatan mereka memiliki jiwa kritis terhadap fenomena yang ada. Kedua, dari hal yang mereka amati, mereka dibangkitkan jiwa ingin mengetahui dengan bertanya mengapa hal tersebut terjadi, (3) mengeksplorasi. Dengan mengajukan pertanyaan peserta didik selanjutnya diharapkan mencari tahu dengan mengembangkan daya nalar, baik melalui sintesis maupun analisis mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, (4) menalar (asosiasi), siswa diharapkan mampu menghubungkan dari hasil sintesis maupun analisis sampai pada suatu kesimpulan. Kelima, mengkomunikasikan (presentasi) apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan. (At-Taubany, 2013)

Berkenaan dengan kurikulum 2013 adalah produk baru yang dipublikasikan dan pemerintah implementasikan di sekolah-sekolah, baik itu tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah keatas. Kurikulum 2013 menurut Sunarti dalam bukunya yang berjudul penilaian dalam kurikulum 2013 itu "Diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan

lulusan yang andal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global". (Sunarti, 2014)

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan kesinambungan antara sikap *(attitude)*, keterampilan *(skill)*, dan pengetahuan *(knowledge)*. Karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswa menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. (At-Taubany 2014)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka seyogyanya sangat diharapkan adanya perubahan sikap ataupun karakter secara menyeluruh pada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat berbagai macam perilaku anak yang mulai menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter pada anak harus terus dilakukan secara terus-menerus agar anak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang unggul dan beradab yang membawa kemajuan bangsa dan negara. Pada konteks implementasi kurikulum yang berlangsung selama ini, penanaman nilai-nilai kurang mendapatkan porsi yang besar dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru-guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Maka kurikulum pendidikan yang berkarakter sangat diperlukan dalam arti kurikulum harus memiliki karakter dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. (Sofiyatunningtiyas, 2020)

Pendidikan berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia diri, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. (Supardi, 2012)

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada siswa terutama siswa usia sekolah dasar. Pada tahap ini siswa berada pada akhir masa anak-anak dimana masa ini dialami oleh anak-

anak berusia 6 samapi 11 tahun. Rifa'i dan Anni (2015) menjelaskan bahwa akhir masa anak-anak berada pada usia yang menyulitkan, yaitu ditandai dengan anak yang tidak lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dari pada orang tua atau anggota keluarga yang lain.

Indikator dalam meningkatkan pendidikan karakter adalah memberikan contoh atau teladan, membiasakan kebiasaan baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi dan dorongan, dan memberikan hadiah. Indikator tersebut merupakan acuan bagi seorang guru untuk mendisiplinkan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI NU Tebat Jaya, diketahui bahwa pendidikan karakter di MI NU Tebat Jaya secara umum sudah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti upacara bendera hari senin, tadarus bersama masing-masing kelas setiap pagi, saling membantu ketika teman mengalami kesulitan dalam belajar, sholat duhur dan sholat dhuha berjamah. Maka penelitian ini memfokuskan pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dan perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari di sekolah. Namun pembiasaan baik sehari-hari tidaklah cukup hanya dilakukan di sekolah saja, harus pula diimbangi dengan pembiasaan baik di lingkungan rumah. Namun hal tersebut terkendala dengan kurang dapatnya para wali peserta didik kelas III Di MI NU Tebat Jaya dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah seperti kurang menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti juga menemukan beberapa masalah antara lain yaitu banyak ditemukan siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap guru baik ketika jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, siswa saling mengejek dan berperilaku kasar kepada sesame teman dan masih banyak siswa yang kurang tertib pada saat upacara bendera. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteliti berupa implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai religius, jujur, disiplin, dan peduli/tanggungjawab yang mana merupakan nilai yang menjadi prioritas di MI NU Tebat Jaya. Hal tersebut dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan tersebut merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter. Jadi pendidikan karakter perlu ditanamkan pada siswa dan salah satu penanamannya melalui implementasi Kurikulum 2013. Oleh karna itu, penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai kurikulum yang baru yakni kurikulum 2013 dengan mengambil

judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas III Di MI NU Tebat Jaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif *(Qualitative research)* merupakan suatu penelitian yang semua hasil dari informasiyang di dapatkan di dalam penelitian ditujukan untuk di deskripsikan dan menganalisis fenomena yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian dalam laporan tersebut. Data tersebut berupa hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.

Subjek penelitian ini ialah mengacu pada siswa kelas III yang berada di MI NU Tebat Jaya dengan objek penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Siswa Kelas III Di MI NU Tebat Jaya. Penelitian ini dilakukan bertempat di MI NU Tebat Jaya, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten OKU Timur. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari Siswa Kelas III, Kepala Sekolah dan guru kelas III serta dokumen-dokumen yang ada disana. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menguraikan hasil temuan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam bentuk pembahasan yaitu antara lain sebagai berikut :

Pertama Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem membentuk garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan. Menurut pendapat Fullan "Implementasi adalah proses mempraktikkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah". (Abdul Majid, 2014)

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 merupakan suatu ranah dalam menanamkan moral dalam kepribadian Siswa untuk memberikan kontribusi yang positif dan sifatnya membangun dan membentuk karakter yang baik berjiwa luhur dan peduli akan keadaan

sekitarnya. Hal ini dapat diintegrasikan pada semua muatan pelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan memberikan pembiasaan, keteladanan guru, kepedulian semua pihak yang terkait yang didalamnya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua serta tetap menjaga dan menjalin komunikasi yang lancar demi kemajuan anaknya.

Berdasarkan nilai-nilai dari pendidikan karakter itu sendiri tentu akan menjadi cita khusus dalam lingkungan sekolah yang dimuat dalam karakter yang mulai terkikis di daerah tersebut. Oleh karena itu dari pihak sekolah mengupayakan untuk lebih intens dalam membentuk karakter Siswa kkarena itu merupakan suatu keharusan dalam mempertahankan nilai karakter yang mulai terkikis.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rosalin Helga Amazona, dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta" (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah. Sedangkan menurut Kaimuddin pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. (Kaimuddin, 2014)

Kedua implementasi pendidikan karakter sesuai dengan teori Humasnistik yang sangat mendukung pendidikan karakter yang prosesnya dapat memanusiakan manusia, dimana seorang individu dapat diharapkan mengaktualisasikan dirinya, menggali kemampuannya untuk diterapkan dalam lingkungannya. Pendekatan Humanistik ini sangat mendukung dan memperkuat penelitian dalam hal implementasi nilai karakter yang didukung dengan metode pembiasaan maka peserta didik lambat laun akan mampu mencapai bentuk dirinya dalam hal berkarakter.

Ketiga implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 harus menjadi basis pendidikan di sekolah tingkatan dasar karena hal tersebut universal dan menjadi tali penghubung bagi seluruh anggota masyarakat meskipun sebenarnya memiliki latar belakang yang secara umum sangat berbeda mulai dari budaya, suku dan agama. Kementrian Pendidikan Nasional menyebut ada 18 nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa namun peneliti menemukan dilapangan yang paling menonjol di MI NU Tebat Jaya ada 4 tanpa mengsampingkan nilai karakter lainnya, diantaranya: Nilai religius dalam hal ini temuan karakter keagamaan sudah berjalan namun masih sangat perlu ditingkatkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari agar proses kegiatan religuis bermakna dan penuh hikmad tidak terburu-buru untuk

mengefektifkan pelaksanakan kegiatan tersebut dapat menekankan sikap jujur dalam setiap perbuatan dan perkataan, disiplin dalam melaksanannya tugas yang diberikan dan membangun kerja sama yang baik dalam setiap kegiatan atau tugas yang diberikan untuk berani mempertanggung jawabkan hasil dari apa yang dikerjakannya.

Keempat faktor pendukung pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana jika ada motivasi dan dukungan Orang Tua dirumah karena pendidikan karakter pertama dapat diberikan orang tuanya dirumah dan sekolah adalah tempat pendidikan yang kedua karena mereka sering bertemu dan dididik langsung dalam berperilaku dan bersikap dalam lingkungannya. Secara umum keluarga menjadi tolok ukur yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan karakter peserta didik yang artinya ketika lingkungan keluarga baik yang mendukung maka akan tercipta pula kebaikan dalam membentuk karakter peserta didik, harus ada komitmen Bersama dalam pihak sekolah komitmen bersama yang berawal dari saling mengerti, memiliki ilmu pengetahuan dan yakin dari semua stakeholder ingin dicapai bersama.

Kelima faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dapat di lihat dari latar belakang orang tua siswa. Semua peserta didik meskipun berada dalam suatu daerah tetapi tetap memiliki latar belakang berbeda, tingkat keimanannya atau kerajinan beragama, ekonominya juga berbeda-beda. Aturan di sekolah yang kurang mengikat sehingga salah satu penghambat utama dalam membentuk kepribadian siswa adalah aturan yang tidak mengikat atau dalam hal ini aturan untuk dilanggar. Lingkungan atau Pergaulan Peserta Didik yang dapat menghambat karena nilai karakter anak dapat terkikis dan terlupakan karena generasi muda yang gaya hidupnya berfokus mencari kesenangan. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan di pengaruhi oleh faktor sekitarnya. Artinya jika keadaan dilingkungan memberikan pengaruh positif khususnya dalam proses pembelajaran, maka akan mampu memberikan kontribusi yang tentunya baik untuk pelaksanaan di dunia pendidikan. Sebaliknya jika lingkungan tidak memberikan pengaruh positif, maka juga akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam pendidikan karakter dengan kearifan lokal. Lingkungan pergaulan sama dengan lingkungan keluarga, lingkungan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bebas.

Mewujudkan implementasi pendidikan karakter dalam hal ini perlu melibatkan semua seluruh komponen satuan pendidikan, bekerja sama yang baik mewujudkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal, melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin, dan melakukan pembiasan serta keteladanan guru diutamakan untuk dapat dijadikan contoh dan panutan bagi peserta didik. Menjalin komunikasi yang baik serta dukungan orang tua dalam membangun nilai-nilai karakter anak sedangkan untuk menghalangi sebuah penghambat haruslah menentukan aturan yang

semua komponen tidak bebas dan melakukan sebuah tindakan, menyediakan fasilitas untuk pengembangan bakat peserta didik, pergaulan anak dilingkungannya dengan kepedulian orang tuanya di rumah agar tidak terpengaruh dengan era globalisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MI NU Tebat Jaya dalam implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan oleh MI NU Tebat Jaya dalam kurikulum 2013 antara lain: Religius, Jujur, Disiplin, dan Tanggung jawab. (2) Adapun Implementasi Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013 yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa kelas III di MI NU Tebat Jaya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada didalam kurikulum 2013. Misanya nilai religius siswa sudah mencerminkan siap taat kepada Allah SWT seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, nilai jujur siswa mencerminkan sikap yang baik seperti tidak menyontek ketika saat ulangan, nilai disiplin siswa sudah mencerminkan sikap taat pada peraturan sekolah seperti berpakaian rapi sesuai yang dijadwalkan, dan nilai tanggung jawab siswa sudah mencerminkan sikap sungguh-sungguh seperti melaksanakn tugas piket secara teratur. Walaupun banyak kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, namun secara keseluruhan guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah baik itu nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab di kelas III. (3) Disisi lain ada faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter diantaranya : (a) Faktor pendukung yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter siswa yaitu motivasi, dorongan dan dukunga orang tua, komitmen bersama serta kerja sama yang baik dan kepedulian semua pihak baik kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa itu sendiri serta fasilitas sekolah yang memadai akan mampu membangun motivasi dan minat serta pembentukan karakternya dapat terlihat. (b) Faktor penghambat pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, aturan yang mengikat, serta lingkungan atau pergaulan siswa yang kurag diperhatikan oleh orang tuanya dengan siapa ia berteman dan bergaul di luar lingkungan sekolah hal tersebut sangat mempengaruhi karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. IAIN Gorontalo: Jurnal Al-Ulum.

Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agus Zaenal Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Disekolah*. Yogyakarta: Ar-Razz Media.

Al-qur'an Al-Karim dan terjemahnya. 1994, Bandung: PT. Al Ma'arif

At-Taubany. 2014. *Orientasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____ . 2013. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Aziz, Abdul. 2012. *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Amzah.

Bambang, Q-Anees dan Adang Hambali. 2012. *Pendidikan karakter berbasir Al-Qur'an*. Bandung: PT. Simbiosa Rekataman Media.

Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

_____. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

_____. 2013. *Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Fitri, A. Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Rusmedia.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.

Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya..

Kurniasih, Imas . 2014. *Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Sikap, Pengetahun dan Keterampilan*. Malang : PT Sinar Karya.

Koesoma, A. Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia.

Lanny Oktavia. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Melisa, Oci. 2012. *Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta : Persada Mandiri.

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Diera Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Moleong , J . Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Novan Ardy Wiyani. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rinawati. 2018. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Samami, Mukhlas. 2014. *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

———— . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

S.A. Brata . 2014. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sjarkawi. 2013. *Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal.

Wibowo, A. 2012. Ciri-ciri Karakter Kreatif. Bandung : Pustaka Setia.

Widoyoko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Morelent Yetty, A. S. (2015). *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi*. Jurnal Gramatika :Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 142.

Supardi. 2012. *Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi*. Jurnal Formatif (Online), 2(2), 111. Supardi US, "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi" Jurnal Formatif (Online), Vol.2 No.2, 2012, hlm. 111.

Sofiyatunningtiyas Nur Tetes, Nugroho Agung, M. A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 1(1), 16.